JIAGABI ISSN 2302 - 7150
Vol. 10, No. 2, Agustus 2021, hal. 373-377

DAMPAK PENGEMBANGAN INDUSTRI PARIWISATA SUMBER BURENG TERHADAP KONDISI EKONOMI MASYARAKAT

Jamilatul Maulidia, Rini Rahayu Kurniati, Dadang Krisdianto
Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang, Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia
LPPM Universitas Islam Malang Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia
Email : jamilamaulidia@gmail.com

ABSTRAK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata Sumber Bureng berdampak kepada kehidupan masyarakat sekitar baik segi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat sekitar. Banyaknya pengunjung yang datang mengakibatkan perputaran arus uang di desa Sumberjaya, sehingga pendapatan masyarakat baik yang bekerja di sektor pariwisata maupun non pariwisata meningkat. Salah satu dampak dari pengembangan pariwisata di Sumber Bureng adalah dibangunnya fasilitas pendukung di kawasan pariwisata, mulai dari gazebo, rumah makan atau warteg, dan pusat oleh-oleh. Setelah itu, tingkat pendidikan masyarakat perlahan-lahan meningkat dengan semakin banyaknya masyarakat yang ingin berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata yang di miliki oleh daerah ini.

Kata Kunci : *Pariwisata, Dampak, Pengembangan, Ekonomi, Masyarakat*

ABSTRACT

The results showed that the tourism development of Sumber Bureng had an impact on the lives of the surrounding communities in terms of the economy, social and culture of the surrounding community. The large number of visitors who come has resulted in the circulation of the flow of money in Sumberjaya village, so that the income of both people who work in the tourism and non-tourism sectors increases. One of the impacts of tourism development in Sumber Bureng is the construction of supporting facilities in the tourism area, ranging from gazebos, restaurants or warteg, and souvenir centers. After that, the level of community education gradually increased with more and more people who wanted to participate in the tourism development owned by this area.

Keywords: *Tourism, Impact, Development, Economy, Society*

PENDAHULUAN

Gondanglegi merupakan salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Malang serta memiliki beragam potensi obyek wisata yang tersebar di daerah kabupaten tersebut. Secara administratif, Kecamatan Gondanglegi dikelilingi oleh kecamatan yang ada di Kabupaten Malang. Di sebelah utara, Kelurahan Gondanglegi berbatasan langsung dengan Kecamatan Bululawang. Sedangkan di sebelah timur, kecamatan ini berbatasan langsung dengan Kecamatan Turen. Di sebelah selatan, Kecamatan Gondanglegi berbatasan dengan Kecamatan Pagelaran. Lalu, di sebelah barat, Kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Kepanjen. Berikut adalah beberapa wisata yang ada di kecamatan gondanglegi:

Tabel 1: perbedaan fenomena keindahan dari ketiga wisata alam sumber di kecamatan Gondanglegi.

No.	Nama Wisata	Perbedaan
1	Sumber Bureng	Memiliki keindahaan pemandangan undewater.
2	Sumber maron	Memiliki pemandangan seperti di lokasi wisata air terjun.

3	Sumber taman	Tempatnya tenang membuat para pengunjung datang untuk memancing.

Sumber : Data yang telah di kelola (2021)

Berdasarkan tabel di atas, kecamatan Gondanglegi memiliki beberapa tempat wisata yang dapat di kunjungi. Masing masing tempat wisata di atas memiliki daya tarik tersendiri bagi para pengunjung. Secara geografis, wilayah kecamatan Gondanglegi berada di daerah malang bagian selatan, keadaan permukaan tanahnya yang datar mencapai 100 persen dari seluruh luas wilayahnya termasuk satuan wilayah pengembangan (SWP) kepanjen.Namun ada perbedaan dalam proses pengembangan dari ketiga tempat wisata sumber tersebut, seperti halnya pengelolaan yang di lakukan oleh pemerintah daerah atau pengelolaan yang di lakukan oleh masyarakat daerah tersebut sendiri. Tidak hanya itu daya tarik dari ketiga sumber tersebut juga berbeda di pandangan wisatawan.

Pengelolaan industri pariwisata di Sumber Bureng sepenuhnya di kelola oleh pihak Bumdes daerah Sumberjaya di karenakan minimnya modal masyarakat sekitar untuk megembangkan wisata tersebut. Serta kurang nya pengetahuan masyarakat akan pengelolaan industri pariwisata agar terus berkembang. Masyarakat sekitar yang berpotensi bekerja sebagai petani buruh akan mendapatkan keuntungan jika industri wisata Sumber Bureng berkembang, mereka akan mendapatkan pekerjaan tambahan seperti usaha dalam bidang jasa pariwisata, penginapan, dan usaha berdagang di sekitar lokasi wisata tersebut. Tidak hanya para petani saja yang mendapat keuntungan masyarakat lainnya pun juga jika memang masuk kualifikasi yang di butuhkan untuk proses pengembangan wisata ini. Karena dengan adanya sektor pengembangan wisata ini akan menimbulkan lapangan pekerjaan baru, serta pendapatan daerah yang meningkat. Sumber Bureng juga memiliki keindahan pemandangan undewater yang membuat daya tarik wisatawan berkunjung, untuk itu perlunya pengembangan terhadap industri pariwisata tersebut agar mampu membawa dampak bagi masyarakat serta pemerintah daerah akan kondisi ekonominya. Industri wisata Sumber Bureng memiliki kemajuan setelah di kelola oleh pihak Bumdes desa Sumberjaya. seperti halnya, tersedianya lahan parkir, toilet serta ruang ganti untuk pengunjung, akses jalan untuk menuju ke tempat wisata ini sudah di paving (tidak makadam lagi), dan di adakannya tiket masuk bagi setiap pengunjung. Untuk itu mengapa pengelolaan Sumber Bureng di ambil alih oleh pihak Bumdes desa Sumberjaya, karena memang tempat wisata ini memiliki potensi untuk di kembangkan dan di olah agar bisa membawa dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Pemerintah di Kabupaten Malang berupaya memaksimalkan hasil dari anugrah alam yang telah tersedia di wilayah wialayah ini, baik wilayah pantai, sumber air, pegunungan, maupun wilayah pertanian. Salah satu destinasi wisata alam sumber air yang terletak di daerah Kecamatan Gondanglegi yaitu "sumber sira". Untuk saat iniyang banyak di minati para wisatawan, di karenakan wisata ini masih di katakan baru dari wisata wisata sumber lainnya serta memiliki keindahan alam bawah air yang cocok untuk di gunakan area menyelam. Tempat wisata ini terletak di desa Sumberjaya, Kecamatan Gondanglegi, Malang.

Masyarakat yang ikut berpartisipasi dan berupaya untuk memajukan wisata alam sumber sira ini di dasari oleh pemenuhan kebutuhan hidup dengan mata pencarian yang beragam. Mata pencarian yang beragam ini berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat sekitar. Adanya kegiatan pariwisata ini di harapkan dapat memberi manfaat terhadap pemerintah dalam bentuk penerimaan asal daerah dan terhadap masyarakat sekitar lokasi wisata dalam bentuk pendapatan dan peningkatan kesejahteraan (sulaksmi, 2007). Oleh karena itu dampak sebuah pariwisata terhadap pendapatan ekonomi masyarakat sekitar kawasan wisata sangat di perlukan, mengingat potensi yang di miliki oleh kawasan tersebut mengandung nilai jual sehingga dari sisi ekonomi dapat di ketahui kontribusinya terhadap masyarakat sekitar kawasan industi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti yakni menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dimana metode ini menyajikan hasil dari penelitian secara keseluruhan yang di dapat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai permasalahan yang diteliti.di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan pengembangan industri pariwisata Sumber Bureng

Menurut Copper dalam buku Suyarno (2013) mengatakan bahwasannya pengembangan pariwisata mencakup 4 komponen-komponen utama, seperti :

1) Objek dan daya tarik (atraction), yang mencakup daya tarik alam, budaya, maupun buatan/ artifical, seperti event yang sering di sebut sebagai minat khusus (special interest). Dari penjelasan komponen di atas dapat di simpulkan dengan hasil wawancara yang telah di lakukan bahwasannya di wisata Sumber Bureng memiliki daya tarik alam yang natural dan berbeda dari wisata alam sumber lainnya yang terletak di daerah Kecamatan Gondanglegi. Sumber Bureng ini memiliki keindahan alam underwater yang alami seperti adanya tanaman yang subur di dalam air yang jernih. Dan itu membuat pengunjung tertarik untuk datang ke wisata alam ini. Selain memiliki daya tarik alam sendiri wisata ini perlahan- lahan melakukan pengembangan seperti penambahan kedai-kedai untuk pusat oleh-oleh atau fasilitas lainnya.

2) Aksebilitas (accessibility), yang mencakup dukungan sistem transportasi meliputi rute atau jalur transportasi, fasilitas terminal, bandara, pelabuhan, dan mode transportasi lainnya. Dari penjelasan komponen di atas dapat di ambil kesimpulan dengan hasil wawancara oleh peneliti, untuk berkunjung ke wisata ini aksesnya sudah mudah untuk di lalui berbeda dengan dulu sebelum adanya pembangunan perubahan pada wisata ini, yang pengunjung harus berjalan kaki sejauh 1,5 km lebih untuk bisa sampai di wisata alam ini. Dengan letak lokasi yang strategis bisa membuat pengunjung datang dengan mudah karena semua akses kendaraan seperti stasiun, terminal bisa di katakan dekat atau bisa menggunakan transportasi angkutan umum jika pengunjung berasal dari luar kota. Apalagi di jaman yang moderen ini sudah banyak orang yang menyewakan jasa paket tour travel dengan harga yang sesuai atau bisa di katakan tidak terlalu mahal. Itu semua juga tergantung dengan pemilihan fasilitas yang akan kita gunakan sebagai wisatawan.

3) Amenitas (amenity) yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung sebuah wisata yang meliputi akomodasi, rumah makan (food and baverage), retail, toko oleh oleh cinderamata, fasilitas penukaran uang asing, biro perjalanan, usut informasi wisata, dan fasilitas lainnya agar wisatawan nyaman berkunjung. Seperti yang telah di katakan oleh Bapak Kepala Desa Sumberjaya melalui wawancara dengan peneliti, mengatakan bahwasannya fasilitas pendukung atau penunjang yang di sediakan oleh wisata alam Sumber Bureng ini sudah hampir menyentuh kelengkapan. Namun memang beberapa masih tahan proses pembuatan seperti mushola untuk pengunjung. Biasanya pengunjung jika ingin ibadah mereka bisa melalui bangunan yang terbuat dari bambu, untuk itu POKDARWIS mengusulkan untuk membuat mushola sebagai fasilitas ibadah untuk pengunjung yang membutuhkannya. Fasilitas yang lain sudah tersedia di wisata ini seperti, rumah makan tahu warung,toilet, toko oleh-oleh,penyewaan ban untuk pelindung berenang para pengunjung, pusat informasi, lahan parkir, gazebo untuk menaruh barang, ruang ganti, dan akses jalan yang sudah di batako agar tidak licin. Semua fasilitas di buat senyaman mungkin untuk memfasilitasi para pengunjung baik yang datang dari luar daerah maupun daerah wisata itu sendiri.

4) Fasilitas pendukung (ancillary services) yaitu ketersediaan fasilitas pendukung yang bebas di gunakan oleh wisatawan sesuai kebutuhannya. Seperti bank, telekomunikasi, pos, rumah sakit, dan lain sebagainya. Untuk fasilitas pendukung seperti yang komponen di atas sebutkan dalam pengembangan wisata Sumber Bureng masih belum tersedia, mungkin hanya pos pelayanan informasi saja yang sudah tersedia. Untuk lainnya seperti rumah sakit, ATM, atau telekomunikasi belum tersedia. Mengingat untuk Rumah sakit jaraknya bisa di katakan dekat dengan daerah wisata ini sekitar 3km dari pusat wisata Sumber Bureng. Untuk ATM juga bisa di katakan dekat dengan jarak wisata ini.

5) Kelembagaan (institusions) yaitu terkait dengan keberadaan dan peran masing-masing unsur untuk mendukung terlaksannya kegiatan pariwisata termasuk masyarakat sekitar sebagai tuan rumah (host). Dari komponen di atas bisa di simpulkan dalam pengembangan industri wisata Sumber Bureng dalam hasil wawancara di katakan bahwasannya, untuk mengambangkan wisata ini pihak desa memiliki BUMDES dan POKDARWIS untuk membantu mengembangkan wisata ini yang akan mengakibatkan perubahan ekonomi masyarakat sekitar dan pendapatan daerah. Masyarakat dan pihak pemerintahan di desa ini bekerjasama untuk mengembangkan pariwisata ini agar berkembang. Di butuhkan nya juga partisiapasi masyarakat sekitar untuk mewujudkan atau mengembangkan visi dan misi daerah Sumberjaya ini terutama untuk pengembangan pariwisata yang di miliki oleh desa ini.

2. Dampak penerapan pengembangan industri pariwisata Sumber Bureng terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar

Dampak dari pengelolaan objek wisata

Sumber Bureng telah banyak memberikan kontribusi berupa perubahan-perubahan yang ada di daerah Kecamatan Goondanglegi. Dampak tersebut dapat dilihat sebelum dan setelah adanya pengembangan pariwisata. Sebelum adanya pengembangan pariwisata daerah di Sumberjaya, daerah ini hanya merupakan daerah yang mati atau sepi karena mereka tidak menyadari memiliki kekayaan alam berupa sumber air yang jernih dan dapat di kembangkan menjadi industri pariwisata. Masyarakat di daerah ini pekerjanya bermayoritas petani biasa dan petani buruh yang menggandalkan musim atau cuaca. Namun setelah adanya pengembangan pariwisata di Desa Sumberjaya daerah ini menjadi daerah yang ramai akan datangnya pengunjung atau masyarakat luar yang datang ingin berkunjung. Belum lagi di tambah jik ada tanggal atau peringatan di hari tertentu seperti memperingati 17- agustusan itu membuat wisata ini ramai di kunjungi wisatawan lokal maupun wisatawan luar daerah. Daerah Sumberjaya juga telah memiliki sarana dan prasarana umum yang memadai standar untuk wilayah kawasan wisata dan setelah adanya pengembangan wisata, masyarakat sekitar wisata memiliki kesempatan untuk bekerja dan berusaha dibidang pariwisata. Dengan demikian dengan adanya pengembangan pariwisata Sumber Bureng ini sangat berdampak positif, baik pada masyarakat yang dapat terberdayakan dan juga dapat menumbuhkan perekonomian daerah Desa Sumberjaya.

3. Faktor penghambat dan faktor pendukung dari adanya pengembangan industri pariwisata Sumber Bureng

untuk faktor pendukung dan penghambat dari adanya pengembangan industri pariwisata Sumber Bureng bisa di katakan sebagai berikut :

1. Faktor pendukung, dapat di ambil katakan dari hasil wawancara yang telah di lakukan oleh peneliti bahwasannya, faktor pendukung untuk pengembangan pariwisata Sumber Bureng ini seperti halnya, adanya modal untuk mengelola yang di sediakan oleh pemerintah karena wisata ini memiliki potensial yang bagus untuk di kembangkan. Menurut Weber (2006:19) mengatakan bahwa pelaku sektor pariwisata salah satunya adalah pemerintah sebagai pihak yang memiliki otoritas dalam pengaturan, penyediaan, dan peruntukan berbagai macam infrastruktur yang terkait dengan segala kebutuhan pariwisata. Tidak hanya itu, pemerintah juga memiliki tanggung jawab dalam penentuan arah yang akan di tinjau dalam perjalanan wisata. Kebijakan makro di tempuh pemerintah untuk memandu bagi stalkholder dalam memainkan perannya masing masing. Selain modal yang tersedia lahan yang di gunakan wisata ini di katakan strategis mengingat akses untuk pengunjung datang mudah untuk di lalui. Serta wisata ini memiliki potensial yang sangat baik untuk di kembangkan.
2. Faktor penghambat, untuk penghambat yang di hadapi dalam mengembangkan wisata ini dapat di katakan bahwasannya, kurangnya pengetahuan dan partisipasi masyarakat akan pengelolaan pengembangan potensi yang di miliki oleh wisata Sumber Bureng ini. Karena untuk pengembangan pariwisata juga di butuhkan partisipasi dari masyarakat sekitar. Menurut Weber (2006:19) Masyarakat lokal adalah masyarakat yang bermukim di kawasan industri pariwisata. Mereka sebagai salah satu aktor penting dalam sektor pariwisata karena merekalah yang mempunyai kualitas produk wisata. Selain itu, masyarakat yang berlokasi di daerah tersebut merupakan pemilik langsung atraksi wisata yang di kunjungi para wisatawan. Seperti air, tanah, hutan, lahan, dan lanskap yang merupakan sumberdaya pariwisata yang di konsumsi oleh para wisatawan dan semua pelaku wisata lainnya di tangan mereka. Kesenian menjadi salah satu daya tarik wisata yang hampir sepenuhnya di miliki oleh mereka. Oleh sebab itu, perubahan-perubahan terjadi di kawasan tersebut akan bersentuhan secara langsung dengan kepentingan mereka.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang berjudul Dampak Pengembangan Industri Pariwisata Sumber Bureng Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dampak peranan pengembangan potensi pariwisata terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar pada pariwisata Sumber Bureng yaitu kemandirian masyarakat dalam pengembangan potensi diri dan daerah untuk pembangunan masyarakat dan juga daerah. Dengan pengembangan pariwisata di Kecamatan Gondanglegi daerah Sumberjaya ini telah memiliki sarana akses masuk untuk menuju lokasi sangat mudah di tempuh oleh pengunjung dengan ketersediannya transportasi yang mudah di cari juga untuk datang berkunjung ke lokasi wisata. Daerah wisata Sumber Bureng juga telah memiliki sarana dan prasarana umum yang memadai standar untuk

wilayah kawasan wisata. Dengan adanya pengembangan pariwisata Sumber Bureng masyarakat juga mempunyai kesempatan kerja yang berfariasi dan dapat berusaha dibidang pariwisata sehingga masyarakat dapat meningkatkan standar perekonomiannya dengan mandiri.

Dengan pengembangan potensi pariwisata terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat yang melibatkan masyarakat langsung dalam pengembangan objek wisata dapat membuat perkembangan ekonomi masyarakat dan daerah Desa Sumberjaya. Sejak adanya pengembangan pariwisata di Desa Sumberjaya pertumbuhan ekonomi daerah mengalami kenaikan atau terus meningkat, seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di daearah sekitar wisata ini membuat masyarakat bisa mengubah pola pikir yang dulunya mempercayai hal-hal yang berbau mistis perlahan-lahan punah. Karena masyarakat sekitar lebih bisa mengerti akan potensial yang di miliki oleh desa Sumberjaya dengan adanya sosialisai perihal potensial pariwisata yang di miliki desa ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agusniatih, A. (2002). Kajian pengembangan kawasan wisata dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat. *Tesis Progam Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.*

Anggraeni. (2013). Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat di Pulau Tidung. *Skripsi. Institute Teknologi Nasional*.

Ariyani, N. I. (2014). Habitus Pengembangan Pariwisata: Konsep Dan Aplikasi. *Surakarta. UNS Press*.

Azman, S. (2001). Analisis Kebijakan Pengembangan Pariwisata Bahari Dalam Rangka Meningkatkan Keragaman Perekonomian Wilayah Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal. Universitas Andalas*.

Damanik, J. (2009). Isu-Isu Krusal Dalam Pengelolaan Desa Wisata Dewasa Ini. *Jurnal Kepariwisataan Indonesia. Universitas Gadjah Mada.*

Dewi, R. (2002). Pengantar Mikro Sektor Pariwisata. *Jurnal. Nganjuk*.

Emzir. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Fandeli, C. M. (2000). pengusahaan ekowisata. *UGM. Yogyakarta*.

Gayatri., P. &. (2005.). *Sosiologi Pariwisata.* Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Hadinoto, K. (1996). *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata.* Jakarta .

Mangkuprawira, S. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategis.* Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.

Moleong, L. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Rosdakarya.

Pendit, N. S. (2003). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana.* Jakarta.

Ratnaningsing. (2015). Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pariwisata (Studi Kasus Di Desa Belimbing, Tabanan, Bali). *Jurnal Destinasi Pariwisata. Universitas Udayana.*

Soekanto, S. (1997). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Raja grafindo.

Sugiyono. (2009). *Metode penelitian bisnis.* Bandung: CV. Alfabeta.

Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan.

Waluyo, H. (1993). *Dukungan Budaya Terhadap Perkembangan Ekonomi*. Jakarta: Dedikbud.

Wardiyanta. (2006). *Metode Penelitian Pariwisata.* Yogyakarta: Andi.

Wicaksono, A. (2011). Strategi pengembangan pariwisata dalam mewujudkan kawasan wisata berbasis keamanan dan kenyamanan (studi pada kawasan pantai Kuta, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah). . *Jurnal pariwisata, Lombok*.